



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana

Aep Saepuloh ¹

¹SMP Negeri 1 Angsana

ARTICLE INFO

Article History:

Received 21.12.2020

Received in revised form
20.02.2021

Accepted 27.02.2021

Available online
01.04.2021

ABSTRACT

The teaching and learning process in schools so far the teachers have experienced difficulties in explaining learning material, especially in writing skills, especially in writing description text material so that the Indonesian language scores of students are still low. The purpose of this study was to find out whether the Critical Thinking model could improve the learning outcomes of class VII / A students in the Indonesian language subject, the subject of Writing Descriptive Text at SMP Negeri 1 Angsana, Pandeglang Regency in the odd semester of the 2019/2020 academic year. This research is a classroom action research, using the steps of planning, acting and reflecting. The sampling technique of this research was taken from all existing populations and used as samples without selecting information, as samples were students of class VII / A SMP Negeri 1 Angsana, Pandeglang Regency, amounting to 28 students. The results showed that with the Critical Thinking Approach the learning outcomes of students in each cycle had increased as evidenced by the 50% pre-cycle students' learning completeness, (average value 66) increased in the first cycle reaching 79% (average value 78) while in the cycle II completeness of student learning has increased to 100%, (average value is 79), thus it can be concluded that the Critical Thinking Approach can improve student learning outcomes in Indonesian subjects in Writing Description Text materials.

Keywords:

Learning Outcomes, Critical Thinking, Writing Descriptive Teks

DOI 10.30653/003.202171.159



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 1 Angsana
Email : Aepsaepulloh13367@gmail.com

seseorang akan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya.

Pembelajaran bahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah, baik bahasa nasional (Indonesia), bahasa daerah maupun bahasa asing. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam kegiatan komunikasi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis paragraf. Keterampilan menulis paragraf sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saha, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dapat pula diintegrasikan secara eksternal dengan mata pelajaran lain diluar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan punctuation dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaran pun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreatifitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami. Bahkan, Tompkins (1994:105) menegaskan bahwa terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari siswa justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.

Pembelajaran menulis juga sering membingungkan siswa karena pemilahan-pemilihan yang kaku dalam mengajarkan jenis-jenis tulisan atau jenis-jenis paragraf, seperti narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Pengategorian yang kaku itu membuat siswa menulis terlalu berhati-hati karena takut salah, tidak sesuai dengan jenis karangan yang dituntut. Padahal, ketakutan untuk berbuat salah tersebut dapat mematikan kreativitas siswa untuk menulis. Selain itu, Halliday (dalam Tompkins & Hoskisson, 1991:187) menyatakan bahwa pengategorian jenis-jenis karangan tersebut terlihat artifisial ketika kita meminta siswa menggunakannya untuk berbagai tujuan yang berbeda, sebab siswa terkadang mengombinasikan dua atau lebih kategori untuk mengemukakan sebuah gagasan dalam tulisannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus atau lebih sering. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat dan berkembang secara cepat.

Permasalahan lain yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah adalah sistem penilaian dan pencapaian target kurikulum pembelajaran yang hanya diukur berdasarkan hasil tes-tes tertulis di akhir mid semester, semester, atau tahun pelajaran. Padahal, tidak semua keterampilan berbahasa dapat dievaluasi dengan menggunakan *paper and pencil tests* (Saukah, 1999:34). Untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan keterampilan berbahasa, termasuk menulis tidak cukup hanya dilihat melalui jawaban soal-soal yang diberikan satu atau dua kali ditengah dan diakhir semester (subsumatif dan sumatif). Tes-tes tertulis hanya salah satu bagian saja dari proses penilaian.

Menyikap hal tersebut perlu diterapkan suatu model penilaian keterampilan menulis yang autentik dari komprehensif dengan berbagai teknik dan prosedur. Model penilaian tersebut melihat perkembangan dan keberhasilan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan (Pulh, 1997:6). Penilaian tersebut juga harus dilakukan secara autentik, yaitu didasarkan proses perkembangan dan data-data autentik yang menggambarkan keterampilan berbahasa yang dikuasainya (Nurhadi, 2003:19). Dalam konteks yang lebih komunikatif, penilaian pun tidak hanya dilakukan oleh guru, siswa dapat belajar saling menilai dengan temannya, bahkan belajar menilai dirinya sendiri. Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi di Kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana. dari studi awal yang dilakukan di sekolah itu, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut. Indikator yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa adalah (1) Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar. (2) Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar. (3) Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar. Berdasarkan indikator-indikator tersebut hasil tulisan diposisikan pada kualifikasi kurang sampai dengan cukup.

Indikator rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa tersebut didukung pula dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis. Hasil pengamatan itu menunjukkan tiga hal yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis siswa. *Pertama*, siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan teks deskripsi yang baik. *Kedua*, siswa mengalami kebingungan untuk menentukan pokok-pokok kalimat pertama yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa kurang antusias dan tidak menunjukkan respon yang baik ketika kegiatan pembelajaran yang mungkin disebabkan metode yang digunakan masih konvensional.

Dari hasil analisis dan diskusi disimpulkan dua faktor utama sebagai penyebab rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi, maka untuk mengatasi masalah tersebut kami berupaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas peneliti membuat dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2008 : 60 yang menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara

bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Critical Thinking* dan variabel terikat penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan (action), observasi dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa VII/A SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

DISKUSI

Hasil observasi dan tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Critical Thinking* dapat dilihat pada hasil tes formatif pelaksanaan siklus 1 dalam keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat pada analisis tes formatif pembahasan siklus 1 dalam keterampilan menulis teks deskripsi bahwa siswa yang belum tuntas 6, (21%) siswa dan siswa tuntas belajar 22, (79%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran dari pra siklus ke siklus 1 sangat signifikan meningkat 29%.

Hasil observasi dan perolehan siswa pada siklus II pada formatif pelaksanaan siklus 2 dalam keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat pada analisis tes formatif pembahasan siklus II bahwa siswa tuntas belajar 28 (100%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat 21%, maka langkah perbaikannya pembelajaran pada siklus II di anggap berhasil (tuntas).

Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka dengan model yang digunakan guru dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan berdasarkan analisis hasil belajar dijelaskan bahwa pada sebelum diadakan perbaikan prosentase ketuntasan belajar hanya 50%, setelah diadakan perbaikan siklus I meningkat menjadi 79%, nilai rata-rata 78. Kemudian peneliti melaksanakan perbaikan siklus II dengan hasil yang sangat bagus. Prosentase ketuntasan mencapai 100%, dengan nilai rata-rata 79 lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%.

Dengan demikian penggunaan *Critical Thinking* pada materi dalam keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana Tahun pelajaran 2019/2020 dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : "*Critical Thinking* dalam materi menulis teks deskripsi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terbukti terdapat kenaikan persentase hasil belajar siswa dari Pra siklus sebesar 50% meningkat ke siklus I sebesar 79% dan menjadi 100% pada siklus II, atau mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 29 %, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 21%.

REFERENSI

Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.

- Harlen. (1992). *Model Pembelajaran Interaktif*. London : Kogon Page.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII*. Edisi Revisi 2016. Jakarta : Tiga Serangkai.
- Laonhardt, M. (2001). *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa.
- Saukah, A. (1999). Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa. *Bahasa dan Seni*. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 1999, Hal; 19- 33.
- Suparno. (2001). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya, Bogor. Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November, 2001.
- Suyanto, K.E. (2002). Authentic Assesment (Penilaian Otentik) dalam Pembelajaran Bahasa. Materi Pelatihan Calon Pelatih Pembelajaran Kontekstual
- Usman. (1999). *Penerapan Model-Model Pembelajaran* .Bandung: Pustaka Martina.
- Wardani I.G.A.K, Kuswaya W, Noehi N. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winaputra, S Udin. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.